BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada umunya setiap perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba atas usaha yang dijalankan. Namun banyak kendala yang di alami perusahaan, seperti terbatasnya modal atau dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan biasanya memperoleh dana dari modal pemilik itu sendiri atau dari luar perusahaan seperti dalam bentuk pinjaman dari phak lain, selain memperoleh pinjaman banyak perusahaan yang sudah *go public* berupaya menambah dana kegiatan operasionalnya dengan cara menjual saham kepada para pemilik modal (investor) dan media yang digunakan perusahaan dalam menjual sahamnya pada public adalah pasar modal.

Menurut *Widoatmodjo (2012:15)* "Pasar modal dapat diartikan sebagai pasar abstrak, dimana yang diperjualbelikan adalah dana-dana jangka panjang, yaitu dana yang keterikatannya dalam investasi lebih dari satu tahun". Sedangkan menurut UU No. 8 th. 1995 tentang pasar modal, "Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek".

Jeina Mailangkay (2013 : 723) berpendapat bahwa Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri. Pasar modal memiliki peran sentral bagi perekonomian, bahkan maju tidaknya ekonomi suatu Negara dapat diukur dari maju tidaknya pasar modal di Negara tersebut. Pasar modal memiliki dua fungsi, yaitu :

a. Fungsi Ekonomi.

   Untuk menjalankan fungsi ekonomi, pasar modal memiliki kemampuan untuk menyalurkan dana secara efektif dan efisien dari pemilik modal kepada pihak yang membutuhkan

b. Fungsi Finansial

   Fungsi finansial berarti pasar modal merupakan wadah untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik modal melalui pembagian hasil (*dividen*) yang merupakan kompensasi atas dana yang telah ditanamkannya.

Kondisi pasar modal penuh ketidakpastian yang mengakibatkan timbulnya risiko investasi yang harus dihadapi oleh para pelaku pasar modal. Untuk mengurangi ketidakpastian ini diperlukan informasi. Informasi yang didapat tersebut dibutuhkan oleh para pelaku pasar modal dalam pengambilan keputusan. Informasi tersebut adalah return saham, volume perdagangan, harga saham, dan *stock split*.

Menurut Ewijaya dan Nur Indrianto (1999: 56). Pasar modal memberikan pilihan bagi investor untuk dapat menginvestasikan uangnya dengan harapan memperoleh keuntungan. Investor dapat memilih pada perusahaan mana mereka akan menanamkan uangnya agar memperoleh keuntungan maksimal, sehingga hanya perusahaan yang berprospek baik sahamnya yang akan diminati. Faktor lain yang mempengaruhi besarnya permintaan saham dan penawaran saham adalah tingkat harga saham tersebut. Apabila harga saham dinilai terlalu tinggi oleh pasar, maka jumlah permintaan akan berkurang. Sebaliknya, bila pasar menilai terlalu rendah, jumlah permintaan akan meningkat. Cara yang dilakukan emiten untuk mempertahankan agar sahamnya tetap berada dalam rentang perdagangan yang optimal adalah dengan melakukan *stock split*.

Menurut Jogiyanto (2000:120) Pemecahan saham (*stock split*) adalah memecah selembar saham menjadi n lembar saham. Harga per lembar saham baru setelah pemecahan saham adalah sebesar 1/n dari harga sebelumnya. Pemecahan saham (*stock split*) adalah perubahan nilai nominal per lembar saham dan menambah jumlah saham yang beredar sesuai dengan faktor pemecahan (*split factor*). Alasan utama perusahaan yang melakukan *stock split* adalah agar harga sahamnya tidak terlalu tinggi, dengan harga saham yang tidak terlalu tinggi akan meningkatkan likuiditas perdagangannya.

Menurut Ewijaya& Indriantoro (1999: 59) Pada dasarnya ada dua jenis pemecahan saham yang dapat dilakukan yaitu pemecahan naik (*split-up*) dan

pemecahan turun (*split down* atau *reverse split*). Pemecahan naik adalah penurunan nilai nominal per lembar saham yang mengakibatkan bertambahnya jumlah saham yang beredar, misalnya pemecahan saham dengan faktor 2:1, 3:1, dan 4:1. Sedangkan pemecahan turun adalah peningkatan nilai nominal per lembar saham dan mengurangi jumlah saham yang beredar, misalnya pemecahan turun dengan faktor pemecahan 1:2, 1:3, 1:4.

Marwata (2001 : 152) berpendapat bahwa Pemecaan saham (*stock split*) berarti memecahkan selembar saham menjadi n lembar saham. Pemecahan saham (*stock split*) dapat dikatakan sebagai kosmetik saham, dalam arti bahwa tindakan terdebut merupakan upaya pemolesan saham agar kelihatan lebih menarik di mata investor sekalipun tidak meningkatkan kemakmuran bagi investor. Tindakan pemecahan saham (*stock split*) hanya akan menimbulkan investor merasa seolah-olah menjadi lebih makmur karena memegang saham lebih banyak. Jadi, dapat diartikan bahwa pemecahan saham (*stock split*) merupakan tindakan yang tidak memiliki nilai ekonomis. Namun, walaupun seperti itu banyak peristiwa pemecahan saham (*stock split*) di pasar modal memberikan indikasi bahwa pemecahan saham (*stock split*) merupakan alat yang penting dalam praktik pasar modal.

Dari kesimpulan diatas timbul pertanyaan, mengapa banyak perusahaan yang melakukan *stock split* ? Dan apa yang mendorong perusahaan melakukan hal tersebut ? sejauh ini banyak jawaban yang sudah diajukan untuk menjelaskan

mengapa perusahaan melakukan *stock split.* Hasil penelitian sebelumnya memberikan hasil yang tidak konsisten, karena sebagian peneliti menyimpulkan bahwa *stock split* tidak mempunyai dampak terhadap saham, namun ada sebagian peneliti yang menyimpulkan bahwa ternyata *stock split* mempunyai pengaruh yang signifikan.

Menurut Baker dan Gallangher (dikutip dari Marwata, 2001) salah satu tujuan stock split adalah untuk mengembalikan harga per lembar saham pada tingkat perdagangan yang optimal sehingga meningkatkan likuiditas. Dampak *stock split* terhadap keuntungan investor dijelaskan pula oleh Grinblatt, Masulis dan Titman (1984) menyatakan bahwa disekitar pengumuman *stock split* menunjukkan adanya pergerakan harga saham yang abnormal. Hal ini bertentangan dengan teori yang mengatakan bahwa stock split hanya merupakan kosmetika serta tidak memiliki nilai ekonomis.

Penelitian yang sama juga di lakukan oleh Muhirun (2004) yang menganalisis Abnormal Return Saham Perusahaan yang melakukan *Stock Split* menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan Antara *Abnormal Return* Saham Sebelum Dan Sesudah Melakukan *Stock Split.*

Menurut penelitian yang dilakukan leh Wang Sutrisno *et al* (2000) yang menganalisis tentang pengaruh *Stock Split* terhadap Likuiditas dan Return Saham perusahaan menyimpulkan bahwa aktivitas *Stock Split* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, volume perdagangan dan persentase *spread.*

Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan Sri Fatmawati dan Marwan Asri (2002) yang menganalisis tentang Pengaruh *Stock Split* terhadap Likuiditas Saham di BEJ menyimpulkan bahwa tidak adanya perbedaan antara volume perdagangan saham dan abnormal return seelum dan sesudah stock split.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, serta melihat ketidak konsistenan pada penelitian-penelitian terdahulu maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai aspek dari Stock Split terhadap Harga Saham, Volume Perdagangan dan Abnormal Return. Berdasarkan dari uraian di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"PENGARUH STOCK SPLIT TERHADAP HARGA SAHAM, VOLUME PERDAGANGAN SAHAM DAN ABNORMAL RETURN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2015"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan permasalahan pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Menganalisis pengaruh *stock split* terhadap harga saham, volume perdagangan dan *abnormal return*.
2. Ditemukan bahwa *stock split* tidak menambah nilai dari suatu perusahaan atau dengan kata lain *stock split* tidak mempunyai nilai ekonomis terhadap perusahaan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, maka pokok permasalahan yang akan disesuaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagaimanakah pengaruh *stock split* terhadap harga saham.
b. Bagaimanakah pengaruh *stock split* terhadap volume perdagangan.
c. Bagaimanakah pengaruh *stock split* terhadap *abnormal return*.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

a. Untuk menganalisis pengaruh *stock split* terhadap harga saham.
b. Untuk menganalisis pengaruh *stock split* terhadap volume pedagangan.
c. Untuk menganalisis pengaruh *stock split* terhadap *abnormal return*.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Secara Akademis

a. Bagi Penulis

Sebagai upaya untuk mendapatkan pengalaman yang berharga dalam menulis karya ilmiah dan memperdalam pengetahuan terutama dalam bidang yang dikaji.

b. Bagi Mahasiswa

Dapat digunakan sebagai acuan bagi mahasiswa untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

c. Bagi Pihak Unikom

Dapat digunakan sebagai tambahan referensi di lingkungan Universitas Komputer Indonesia Bandung.

1.5.2 Manfaat Secara Operasional

a. Bagi Emiten

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan, antara lain untuk melakukan *stock split.*

b. Bagi Investor

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan, antara lain untuk melakukan investasi yang tepat.

1.6 Batasan Penelitian dan Asumi.

Untuk menghindari terjadinya pembahasan yang terlalu luas, peneliti akan membatasi masalah pada :

1. Perbedaan harga saham, volume perdagangan dan *abnormal return* sebelum dengan sesudah *stock split*.

2. Pengaruh *stock split* terhadap harga saham, volume perdagangan dan *abnormal return* pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2015.

1.7 Jadwal Kegiatan Penelitian

Tabel 1.1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Periode 2016-2017																							
		Feb				Mar				Apr				Mei				Juni				Juli			
1	Penyusunan Proposal																								
2	Penyerahan Proposal																								
3	Penentuan Pembimbing																								
4	Seminar Judul																								
5	Pelaksanaan Masa Bimbingan																								
6	Penyerahan Tesis																								
7	Sidang Tesis																								